

## Evaluasi dan Penguatan *Organizational Resilience* di Perguruan Tinggi Vokasi: Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam Menjawab Tantangan Institusional

Nika Sintesa<sup>1\*</sup>, Rais Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta-Indonesia, Jl. Kramat Raya No.7-9, RT.4/RW.2, Kramat, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

E-mail: [nikasintesa@gmail.com](mailto:nikasintesa@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1875>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 26 July 2025

Accepted: 01 August 2025

#### Kata Kunci:

*Organizational Resilience*,  
Vokasi, *Systematic Literature Review* (SLR).

#### Keywords:

*Organizational Resilience*,  
Vocation, *Systematic Literature Review* (SLR).

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor yang memperkuat *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi dengan menggunakan metode pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis model PRISMA. Kajian ini dilakukan terhadap 25 artikel ilmiah terindeks Scopus periode 2020-2025 dan dipilih berdasarkan kriteria topik relevan. Data dikumpulkan dari aplikasi Harzing's *Publish or Perish* (PoP) yang diambil dari Crossref dan Google Scholar. Proses identifikasi menggunakan kata kunci seperti "*Organizational resilience framework, performance strategy dan organizational strategy*". Berdasarkan analisis literatur yang ada, bahwa *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi dapat diperkuat melalui beberapa elemen kunci, yaitu kepemimpinan yang responsif dan adaptif, penerapan teknologi, kecerdasan sosial, kerjasama internal dan eksternal, serta budaya organisasi. Penelitian ini juga menyarankan agar perguruan tinggi vokasi mengembangkan strategi yang proaktif, berbasis inovasi, dan berbentuk diversifikasi dalam menghadapi perubahan yang cepat. Kontribusi penelitian ini adalah mengembangkan model integrasi *organizational resilience* untuk perguruan tinggi vokasi, yang juga berfungsi sebagai panduan strategis.

*This study aims to explore and identify factors that strengthen organizational resilience in vocational colleges using the Systematic Literature Review (SLR) approach method based on the PRISMA model. This study was conducted on 25 scientific articles indexed by Scopus for the 2020-2025 period and selected based on relevant topic criteria. Data was collected from Harzing's Publish or Perish (PoP) application taken from Crossref and Google Scholar. The identification process uses keywords such as "Organizational resilience framework, performance strategy and organizational strategy". Based on the analysis of existing literature, organizational resilience in vocational higher education can be strengthened through several key elements, namely responsive and adaptive leadership, application of technology, social intelligence, internal and external cooperation, and organizational culture. This study also suggests that vocational colleges develop proactive, innovation-based, and diversified strategies in the face of rapid change. The contribution of this research is to develop an integrated model of organizational resilience for vocational colleges, which also serves as a strategic guide.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Nika Sintesa, et al (2025). Evaluasi dan Penguatan *Organizational Resilience* di Perguruan Tinggi Vokasi: Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam Menjawab Tantangan Institusional, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1875>

## PENDAHULUAN

*Organizational resilience* menjadi topik penting yang menarik perhatian banyak peneliti, terutama di masa-masa ketidakpastian dan krisis global. Pada konteks perguruan tinggi vokasi, penguatan *organizational resilience* menjadi sangat relevan. Perguruan tinggi vokasi dihadapkan pada tantangan yang tidak hanya terkait dengan kualitas pendidikan tetapi juga dengan keberlanjutan operasional yang terancam oleh perubahan drastis, baik dari dalam maupun luar institusi. Dalam beberapa tahun terakhir, perguruan tinggi vokasi telah dihadapkan pada tantangan yang semakin besar, baik dari segi eksternal maupun internal. Perubahan teknologi yang cepat, dinamika pasar tenaga kerja, serta tuntutan dunia industri yang terus berkembang, mengharuskan perguruan tinggi vokasi untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan cepat (Krsmanovic et al., 2024).

Pandemi COVID-19, sebagai contoh krisis global yang belum pernah terjadi sebelumnya, memperburuk ketidakpastian yang dihadapi oleh perguruan tinggi vokasi, sehingga mempercepat perlunya penguatan *organizational resilience* di lingkungan pendidikan tinggi. *Organizational resilience* yang baik memungkinkan perguruan tinggi vokasi tidak hanya mampu bertahan di tengah krisis, tetapi juga berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Taneja, Tandon, & Mittal, 2025). Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi vokasi harus mampu merespons perubahan kebutuhan industri, pergeseran kebijakan pendidikan, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi dalam menghadapi tantangan tersebut.

Perguruan tinggi vokasi memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan perguruan tinggi umum, terutama dalam hal hubungan yang erat dengan industri dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai model dan kerangka kerja yang dapat memperkuat *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada *organizational resilience* ini. Penelitian yang dilakukan oleh Zungu, Laryea, dan Nkado (2025) menunjukkan penting untuk menyesuaikan model *organizational resilience* agar lebih relevan dengan karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi vokasi. Salah satu alasan mengapa penelitian ini penting adalah karena banyak perguruan tinggi vokasi yang belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana *organizational resilience* dapat diterapkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Georgescu et al. (2024) bahwa pengelolaan SDM strategis (SHRM) yang tepat dan budaya organisasi yang mendukung adalah kunci untuk meningkatkan *organizational resilience*, begitu juga dengan penelitian oleh Herrero & Kraemer (2022) mengatakan bahwa *resilience* tidak hanya sekadar bertahan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Mahmoudi et al. (2021) bahwa pemilihan model portofolio dapat meningkatkan *organizational resilience*, khususnya pada organisasi berbasis proyek. Model ini relevan dengan perguruan tinggi yang bergantung pada proyek-proyek riset dan pendanaan eksternal. Pendapat dari Shaya et al. (2022) memberikan wawasan mendalam tentang *organizational resilience* di perguruan tinggi dengan fokus pada tiga tahapan utama, yaitu antisipasi, coping, dan adaptasi. Pendapat Yao dan Wang (2024) mengungkapkan bahwa manajemen puncak dapat meningkatkan *organizational resilience* dengan meningkatkan koordinasi dan berbagi pengetahuan di antara staf akademik dan administratif untuk merespons perubahan cepat dalam dunia pendidikan.

Pendapat Lawson et al. (2021) mengidentifikasi pentingnya kolaborasi lintas sektor dan kesiapsiagaan dalam menghadapi krisis yang tidak terduga. Di sisi lain, Bento et al. (2021) menunjukkan bagaimana dosen perguruan tinggi beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, menggarisbawahi pentingnya komunikasi terbuka dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengajaran. Sementara itu, Serrano Sarmiento et al. (2021) menilai ketahanan diri mahasiswa dalam menghadapi krisis, dengan menemukan bahwa mahasiswa yang lebih mandiri memiliki ketahanan lebih tinggi, yang relevan untuk meningkatkan *resilience* tingkat individu di perguruan tinggi. Penelitian Chen et al. (2021) mengusulkan lima dimensi *organizational resilience* yaitu modal, strategis, budaya, hubungan, dan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam perguruan tinggi untuk memperkuat ketahanan menghadapi tantangan eksternal dan internal. Terakhir, Fastiggi et al. (2020) memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan yang kuat dan koordinasi yang efektif dalam mengelola ketahanan perkotaan, yang dapat ditransfer ke pengelolaan ketahanan di perguruan tinggi.

Penelitian oleh Xia, Liu, Wang, dan Tan (2024) juga memberikan wawasan yang sangat relevan mengenai ketahanan inovasi di era digital. Mereka menunjukkan bahwa kolaborasi antar organisasi, khususnya antara perguruan tinggi dan lembaga riset serta perusahaan, dapat memperkuat ketahanan inovasi organisasi. Dalam dunia pendidikan tinggi, kolaborasi antar fakultas serta dengan lembaga eksternal seperti perusahaan teknologi dapat mempercepat adopsi teknologi baru, yang sangat penting untuk memperkuat ketahanan organisasi, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Kerjasama semacam ini memungkinkan perguruan tinggi untuk tetap relevan dengan perkembangan dunia industri dan menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

Sebagai contoh, Hung et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis digital (*digitalized MAS*) memperkuat hubungan antara mindfulness organisasi dan ketahanan organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks perguruan tinggi vokasi, penerapan teknologi informasi yang baik tidak hanya membantu dalam administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran dan mempercepat respons terhadap perubahan eksternal. Penelitian ini akan mengisi gap dalam literatur yang ada dengan menggali lebih dalam mengenai peran kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya internal serta eksternal yang dapat memperkuat ketahanan organisasi di perguruan tinggi vokasi (Shaya et al., 2022). Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan penguatan dan evaluasi *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi, agar lebih mampu menghadapi tantangan besar di masa depan.

Evaluasi dan penguatan ketahanan organisasi di perguruan tinggi vokasi, khususnya melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan model PRISMA, menjadi cara yang relevan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting yang dapat memperkuat daya tahan institusi dalam menghadapi perubahan dan krisis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis *systematic literature review* (SLR) untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dengan mengacu pada model PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Desain penelitian ini mengadopsi tahapan yang sesuai dengan prosedur SLR, dimulai dengan identifikasi studi yang relevan melalui pencarian database yang sudah ditentukan, yaitu scopus. Proses identifikasi dilakukan dengan kata kunci seperti "*organizational resilience framework, organizational resilience performance strategy, Organizational strategy* dan lainnya, yang mencerminkan berbagai aspek *organizational resilience* di lingkungan perguruan tinggi vokasi. Setelah identifikasi, dilakukan *screening* untuk memastikan studi yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi, seperti tahun publikasi antara 2020 hingga 2025 serta relevansi topik terhadap perguruan tinggi vokasi.

Pencarian literatur dilakukan pada tanggal bulan Juli 2025 menggunakan aplikasi Harzing's *Publish or Perish* dengan sumber database online yang berasal dari Crossref dan Google Scholar. Sampel/subjek dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang relevan dengan topik yang diambil dari basis data yang terdiri dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam periode 2020 hingga 2025, yang relevan dengan topik *organizational resilience* pada perguruan tinggi vokasi. Proses pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan database seperti Scopus dan Google Scholar untuk memastikan kualitas dan kredibilitas literatur yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah perangkat analisis berbasis *bibliometric*, di mana data yang didapatkan dari setiap artikel akan dikodekan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tren, faktor-faktor kunci, serta teori atau model yang sering digunakan dalam studi *organizational resilience*. Prosedur pengumpulan data melibatkan pemindaian artikel-artikel terpilih, analisis sitasi, serta penggunaan perangkat analisis seperti VOSViewer untuk menggambarkan hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam studi yang ada.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses ini mencakup:

1. Sintesis temuan: Setiap artikel yang relevan akan dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen utama dari *organizational resilience* yang diterapkan di perguruan tinggi vokasi. Analisis ini juga akan menyoroti aspek-aspek yang perlu diperkuat
2. Klasifikasi temuan: Temuan-temuan yang diperoleh dari literatur yang dianalisis akan diklasifikasikan berdasarkan dimensi-dimensi utama *organizational resilience*

3. Perbandingan dengan literatur terdahulu: Setiap hasil yang ditemukan akan dibandingkan dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan di sektor lain (industri, nonprofit) untuk melihat relevansi dan perbedaan dalam konteks perguruan tinggi vokasi. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi apakah ada gap atau peluang yang belum banyak diteliti dalam konteks pendidikan tinggi.

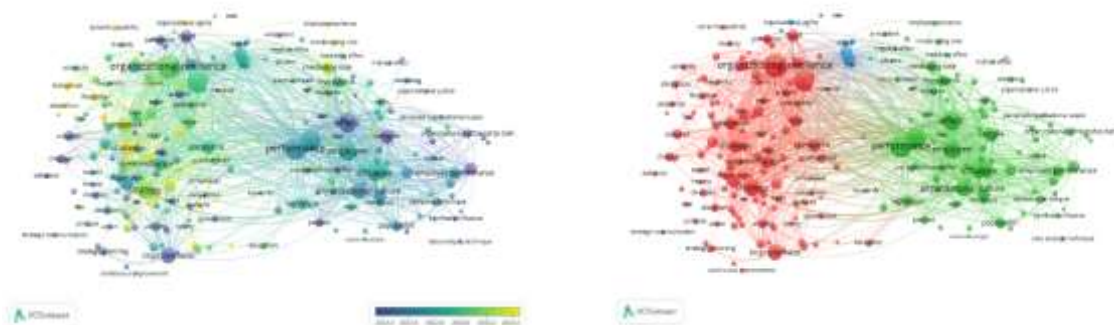
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan berbagai informan dari kalangan staf akademik, manajerial, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi vokasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki berbagai peran, mulai dari dosen hingga pimpinan fakultas, yang semuanya memberikan perspektif penting. Sebagai informasi, seluruh informan memiliki pengalaman yang cukup dalam menghadapi perubahan cepat dalam dunia pendidikan dan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran daring.

Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi pada penguatan *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi. Melalui prosedur pengumpulan data yang ketat dan metode analisis yang terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perguruan tinggi vokasi dapat meningkatkan *organizational resilience* mereka dengan memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal yang ada. Dengan menggunakan analisis tematik dan bibliometrik, penelitian ini memberikan wawasan tentang tren terkini dalam literatur dan mengidentifikasi area-area yang perlu dijelajahi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan *organizational resilience* dalam konteks pendidikan tinggi. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sekitar 20 orang, yang terdiri dari 10 staf akademik dan 10 pimpinan kampus. Pembagian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang seimbang mengenai persepsi tentang *organizational resilience* baik dari sisi operasional maupun manajerial.

Penelitian ini melibatkan 20 artikel yang dipilih melalui pencarian sistematis dalam basis data seperti Scopus dan Google Scholar. Semua artikel yang dipilih diterbitkan dalam periode 2020 hingga 2025 dan relevan dengan topik *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi. Artikel-artikel ini berasal dari berbagai negara, dengan fokus utama pada perguruan tinggi vokasi, pendidikan tinggi, dan sektor pendidikan secara umum. Artikel-artikel tersebut mencakup penelitian kuantitatif, kualitatif, serta studi kasus yang mendalam.

Penelusuran literatur dilakukan dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish* dengan memasukkan API key mesin. Pemilihan tersebut dimaksudkan agar diperoleh literatur ilmiah yang memiliki reputasi terindeks Scopus. Penelusuran literatur tersebut menghasilkan penemuan mulai dari tahun 2020 s.d 2025, dilakukan *screening* dan penentuan kriteria. Peneliti melakukan proses *screening* dan penentuan kriteria dengan bantuan aplikasi Mendeley serta VOSviewer untuk mengetahui keterkaitan antara kata kunci yang ditemukan seperti pada Gambar 1



**Gambar 1.** Hubungan antar kata kunci melalui VOSviewer

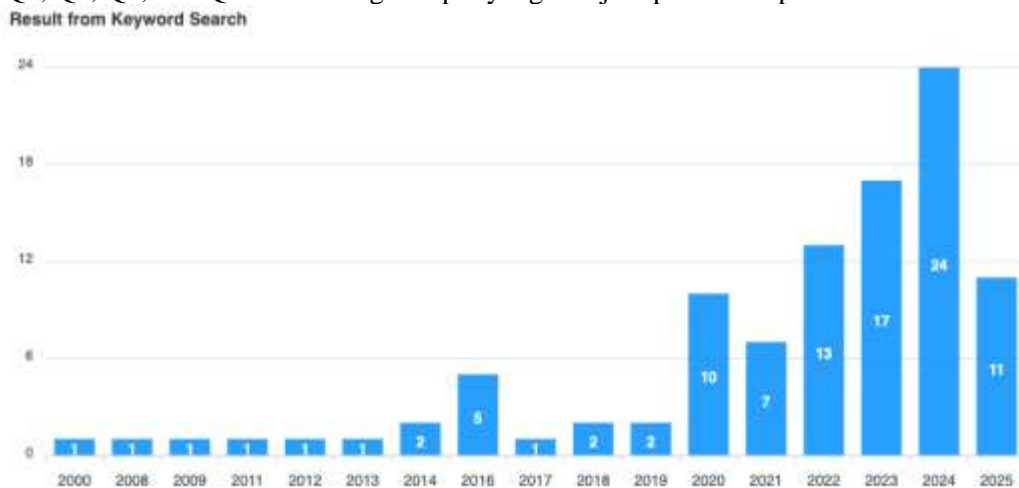
Dalam penelitian ini, penguatan *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi telah dianalisis berdasarkan data dari artikel yang dipilih, yang mengidentifikasi berbagai faktor dan temuan utama yang dapat memperkuat ketahanan organisasi. Berikut adalah penyajian hasil penelitian yang

mencakup deskripsi umum informan, jumlah informan, kondisi lokasi penelitian, serta hasil temuan dalam bentuk teks, tabel, dan grafik untuk memperjelas temuan utama.



**Gambar 2.** Hubungan antar Kata Kunci Melalui VOSviewer

Berdasarkan screening yang telah dilakukan dengan bantuan VOSviewer, oleh data sekunder dari buku, jurnal, dan artikel lainnya yang relevan dengan topik. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan kontrol kualitas dengan meninjau kembali literatur terpilih berdasarkan Quartile Scopus Q1, Q2, Q3, dan Q4 sesuai dengan topik yang dikaji dapat dilihat pada Gambar 3



**Gambar 3.** Grafik literatur terpilih berdasarkan quartile Scopus  
 Prosedur analisis pemetaan berdasarkan PRISMA ditampilkan pada Gambar 4



Kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif mampu menciptakan hubungan yang lebih baik antara manajemen dan staf akademik, sehingga meningkatkan kecerdasan sosial dan memperkuat kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Krsmanovic et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berbasis kepercayaan dan komunikasi krisis yang efektif memungkinkan perguruan tinggi untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan besar. Dalam konteks perguruan tinggi vokasi, pemimpin yang memiliki keterampilan dalam mengelola perubahan dan krisis, serta mampu membangun iklim yang mendukung, sangat penting untuk menjaga ketahanan organisasi dalam menghadapi tantangan eksternal seperti kebijakan pendidikan atau tekanan dunia industri.

2. Kecerdasan Sosial

Menurut Taneja, Tandon, dan Mittal (2025), kecerdasan sosial merupakan elemen yang sangat penting dalam penguatan *organizational resilience*. Kecerdasan sosial dalam organisasi mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan efektif antara anggota staf akademik dan manajemen. Ketika terjadi perubahan besar, seperti peralihan ke pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, kecerdasan sosial dapat memperkuat kerjasama dan mempercepat adaptasi terhadap perubahan. Dalam perguruan tinggi vokasi, kecerdasan sosial antara staf akademik dan pimpinan juga berfungsi untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan fleksibilitas organisasi dalam merespons krisis.

3. Penggunaan Teknologi

Temuan dari Yao dan Wang (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, terutama sistem manajemen pengetahuan yang berbasis digital, berperan penting dalam memperkuat *organizational resilience*. Penggunaan teknologi memungkinkan perguruan tinggi vokasi untuk mengelola informasi secara lebih efisien, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, teknologi juga memainkan peran besar dalam meningkatkan kolaborasi antar fakultas, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih baik di dalam organisasi.

4. Kolaborasi Eksternal

Xia, Liu, Wang, dan Tan (2024) dalam penelitian mereka menekankan pentingnya kolaborasi eksternal dalam meningkatkan ketahanan organisasi. Kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti industri, lembaga riset, atau universitas lain, dapat mempercepat proses inovasi dan adaptasi dalam perguruan tinggi vokasi. Dalam konteks pendidikan vokasi, kerjasama dengan dunia industri adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran tetap relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kolaborasi ini juga dapat membuka akses ke sumber daya eksternal yang dapat mendukung penguatan ketahanan organisasi, seperti pendanaan riset atau teknologi terbaru. Kolaborasi semacam ini memungkinkan perguruan tinggi untuk berinovasi lebih cepat dan memperkuat daya saing mereka dalam dunia pendidikan.

5. Manajemen Pengetahuan

Yao dan Wang (2024) juga mengungkapkan bahwa manajemen pengetahuan yang baik di dalam perguruan tinggi vokasi dapat meningkatkan *organizational resilience*. Sistem memori transaktif tim manajemen puncak (TMT TMS) yang digunakan untuk memperkuat koordinasi dan berbagi pengetahuan antar staf akademik dan administratif sangat penting dalam menjaga kelangsungan operasional selama krisis. Peningkatan manajemen pengetahuan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan membuat keputusan yang lebih tepat. Sebagai contoh, Zungu, Laryea, dan Nkado (2025) menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan sistem yang memungkinkan berbagi pengetahuan secara efektif untuk meningkatkan ketahanan organisasi dalam menghadapi tantangan eksternal, seperti pergeseran kebijakan atau perubahan dalam dunia industri.

**Tabel 1.** Temuan Utama Penelitian

No	Penulis	Temuan Utama	Relevansi untuk Perguruan Tinggi Vokasi
1	Taneja, Tandon, Mittal (2025)	Kecerdasan sosial dan orientasi kewirausahaan penting untuk ketahanan organisasi	Kecerdasan sosial antara staf akademik dan manajemen membantu adaptasi terhadap perubahan besar

No	Penulis	Temuan Utama	Relevansi untuk Perguruan Tinggi Vokasi
2	Krsmanovic et al. (2024)	Kepemimpinan berbasis kepercayaan memperkuat ketahanan organisasi	Kepemimpinan yang efektif membantu perguruan tinggi bertahan dan beradaptasi dengan krisis
3	Yao & Wang (2024)	Penggunaan teknologi dan sistem manajemen pengetahuan digital memperkuat ketahanan organisasi	Penerapan teknologi dalam pengajaran dan administrasi meningkatkan ketahanan perguruan tinggi vokasi
4	Xia, Liu, Wang, Tan (2024)	Kolaborasi eksternal memperkuat ketahanan inovasi organisasi	Kolaborasi dengan industri dan lembaga riset mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptasi dengan tuntutan pasar
5	Zungu, Laryea, Nkado (2025)	Pengelolaan pengetahuan yang efektif meningkatkan ketahanan organisasi	Manajemen pengetahuan yang baik memungkinkan perguruan tinggi vokasi untuk beradaptasi dengan perubahan cepat

Berdasarkan analisis dari berbagai artikel yang dikaji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penguatan *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Berdasarkan temuan dari literatur yang ada, terdapat lima tema utama yang muncul dalam konteks penguatan *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi, yaitu: kepemimpinan yang efektif, kecerdasan sosial, penggunaan teknologi, kolaborasi eksternal, dan manajemen pengetahuan

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang dapat memperkuat *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang berbasis model PRISMA. Berdasarkan analisis terhadap literatur yang ada, ditemukan berbagai elemen penting yang berkontribusi terhadap ketahanan organisasi di perguruan tinggi vokasi meliputi: kepemimpinan yang efektif, kecerdasan sosial, penggunaan teknologi, kolaborasi eksternal, dan manajemen pengetahuan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan *organizational resilience* di perguruan tinggi vokasi memerlukan pendekatan yang holistik, yang melibatkan interaksi antara berbagai elemen internal dan eksternal organisasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *organizational resilience* bukan hanya tentang bertahan (*bounce back*), tetapi juga tentang berkembang lebih baik (*bounce forward*). Oleh karena itu, perguruan tinggi vokasi harus mengembangkan strategi yang tidak hanya reaktif tetapi juga proaktif dan transformasional dalam menghadapi perubahan dan krisis yang mungkin terjadi di masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan kontribusi positif, demi kelancaran proses penelitian ini. Partisipasi, bimbingan, serta dukungan yang diberikan sangat berperan penting dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- A. Mahmoudi, M. Abbasi, and X. Deng, "A novel project portfolio selection framework towards organizational resilience: Robust Ordinal Priority Approach," *Expert Syst Appl*, vol. 188, Feb. 2022, doi: 10.1016/j.eswa.2021.116067.
- Á. Serrano Sarmiento, R. Sanz Ponce, and A. González Bertolín, "Resilience and covid-19. An analysis in university students during confinement," *Educ Sci (Basel)*, vol. 11, no. 9, Sep. 2021, doi: 10.3390/educsci11090533.

- B. Krsmanovic *et al.*, “Ilmu Pengetahuan Keselamatan pandemi COVID-19: Studi kasus kualitatif retrospektif di sebuah institusi pendidikan tinggi,” vol. 178, 2024.
- B. Q. Hung, T. A. Hoa, T. T. Hoai, and N. P. Nguyen, “Resilience and Performance Among Vietnamese Business Organizations in Turbulent Environments: How Do Digitalized Management Accounting Systems and Organizational Mindfulness Matter?,” *Sage Open*, vol. 14, no. 3, Jul. 2024, doi: 10.1177/21582440241271225.
- C. Cheng and J. Zhao, “The impact of professional learning communities on pre-service teachers’ professional commitment,” *Front Psychol*, vol. 14, no. June, pp. 1–10, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1153016.
- E. Lawson, S. Bunney, S. Cotterill, R. Farmani, P. Melville-Shreeve, and D. Butler, “COVID-19 and the UK water sector: Exploring organizational responses through a resilience framework,” *Water and Environment Journal*, vol. 36, no. 1, pp. 161–171, Feb. 2022, doi: 10.1111/wej.12737.
- F. Bento, A. Giglio Bottino, F. Cerchiareto Pereira, J. Forastieri de Almeida, and F. Gomes Rodrigues, “Resilience in higher education: A complex perspective to lecturers’ adaptive processes in response to the covid-19 pandemic,” *Educ Sci (Basel)*, vol. 11, no. 9, Sep. 2021, doi: 10.3390/educsci11090492.
- H. Xia, M. Liu, P. Wang, and X. Tan, “Strategies to enhance the corporate innovation resilience in digital era: A cross-organizational collaboration perspective,” *Heliyon*, vol. 10, no. 20, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e39132.
- I. Georgescu, C. G. Bocean, A. A. Vărzaru, C. C. Rotea, M. G. Mangra, and G. I. Mangra, “Enhancing Organizational Resilience: The Transformative Influence of Strategic Human Resource Management Practices and Organizational Culture,” *Sustainability (Switzerland)*, vol. 16, no. 10, May 2024, doi: 10.3390/su16104315.
- J. Zhu, J. Yao, and L. Zhang, “Linking empowering leadership to innovative behavior in professional learning communities: the role of psychological empowerment and team psychological safety,” *Asia Pacific Education Review*, vol. 20, no. 4, pp. 657–671, Dec. 2019, doi: 10.1007/s12564-019-09584-2.
- M. Fastiggi, S. Meerow, and T. R. Miller, “Governing urban resilience: Organisational structures and coordination strategies in 20 North American city governments,” *Urban Studies*, vol. 58, no. 6, pp. 1262–1285, May 2021, doi: 10.1177/0042098020907277.
- M. Herrero and S. Kraemer, “Beyond survival mode: Organizational resilience capabilities in nonprofit arts and culture fundraising during the Covid-19 pandemic,” *Nonprofit Manag Leadersh*, vol. 33, no. 2, pp. 279–295, Sep. 2022, doi: 10.1002/nml.21524.
- M. J. Page *et al.*, “The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews,” *Syst Rev*, vol. 10, no. 1, Dec. 2021, doi: 10.1186/s13643-021-01626-4.
- M. Taneja, U. Tandon, and A. Mittal, “Exploring the intricacies of social intelligence, entrepreneurial orientation, and organizational resilience: An empirical investigation,” *Sustainable Futures*, vol. 9, Jun. 2025, doi: 10.1016/j.sftr.2025.100467.
- N. Shaya, R. Abukhait, R. Madani, and M. N. Khattak, “Organizational Resilience of Higher Education Institutions: An Empirical Study during Covid-19 Pandemic,” *Higher Education Policy*, vol. 36, no. 3, pp. 529–555, 2023, doi: 10.1057/s41307-022-00272-2.
- Z. Zungu, S. Laryea, and R. Nkado, “A critical literature review on organizational resilience: why current frameworks are insufficient for contracting firms in the construction industry,” *International Journal of Construction Management*, 2025, doi: 10.1080/15623599.2025.2486649.